

**IMPLEMENTASI MODEL *COURSE REVIEW HORAY*
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VB
SDN 1 MAJAPURA
KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh: AMRI AGHNIAH
1617405089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Amri Aghniah
NIM : 1617405089
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SD N 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 6 Juli 2021,

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWO



Amri Aghniah

NIM. 1617405089

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL *COURSE REVIEW HORAY* PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS VB SDN 1 MAJAPURA KECAMATAN BOBOTSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Amri Aghniah NIM: 1617405089, Jurusan: Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 23 Juli 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
sidang Dewan Penguji skripsi.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 Juli 2021

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



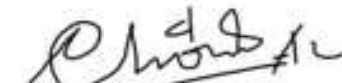
Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Mukhamad Saekan, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19690624 199903 1 002


Penguji Utama,



Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Mengetahui :
Dekan,




Dr. P. Suwito, M. Ag
NIP. 19690624 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Amri Aghniah

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka bersama ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Amri Aghniah

NIM : 1617405089

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **IMPLEMENTASI MODEL *COURSE REVIEW* HORAY PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VB SD N 1 MAJAPURA KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M. Ag.

NIP.197010102000031004

**IMPLEMENTASI MODEL *COURSE REVIEW HORAY*
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VB
SDN 1 MAJAPURA
KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh : Amri Aghniah
NIM : 1617405089

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Pembelajaran Matematika adalah salah satu pembelajaran yang wajib ada di setiap tingkat pendidikan dari mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan bahkan di bangku Perkuliahan. Namun sayangnya pembelajaran matematika yang harusnya menjadi pembelajaran berkala ini malah justru menjadi salah satu momok yang menakutkan di kalangan para peserta didik umumnya. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya pencapaian prestasi nilai rata-rata pada pembelajaran matematika. Selaras dengan hal tersebut pencapaian pembelajaran matematika juga kurang memuaskan di tingkat internasional yakni menurut *Program for International Student Assessment / PISA* (2018) pada literasi membaca, matematika dan sains menunjukkan kemampuan matematika turun dari 386 pada 2015 menjadi 379 pada 2018. Skor itu dibawah rata-rata OECD yaitu 487. Sekolah Dasar yang menjadi awal gerbong pembuka dalam pembelajaran matematika harusnya memberikan pondasi dasar yang kuat untuk keberlangsungan pembelajaran matematika di tingkat selanjutnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Model *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SD N 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang selanjutnya menganalisis data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Objek penelitiannya adalah model *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika, sedangkan subjeknya ialah anak kelas VB SDN 1 Majapura.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan cara melaksanakan tahapan-tahapan sebagai berikut yang meliputi awalnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kemudian menyajikan materi mengenal dan menghitung satuan panjang selama 15-30 menit. Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang belum dimengerti atau tanya jawab selama

10 menit. Peserta didik kemudian dianjurkan untuk membuat kelompok yang beranggotakan 4 orang dan masing-masing kelompok untuk mempersiapkan yel-yel yang akan dilafalkan nantinya. Selain itu masing-masing kelompok juga disuruh untuk menyiapkan kertas guna membuat kotak-kotak kecil yang berjumlah 9 kotak dengan nomor urut yang sudah ditentukan. Guru kemudian membacakan soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan bersama. Jika jawaban benar diisi dengan tanda (v) dan salah diisi dengan tanda (x). Kelompok yang sudah mendapat tanda (v) baik vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak horray dan melafalkan yel-yel yang sudah dibuat.

Kata Kunci : Model *Course Review Horay*, Pembelajaran Matematika, Kelas VB



MOTTO

“Menjadi terbaik dan memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, Bapak Rohman Ahmad Wahyudi dan Ibu Riyatun yang selalu mendoakan dan senantiasa mendukung segala hal tanpa keluh kesah yang terdengar.

Suamiku tersayang Muhamad Lutfi Hidayah yang senantiasa mendoakan dan mendampingi dalam berproses menuju masa depan yang lebih baik.

Saudara-saudaraku; Imah, Pipi, dan Fatih Nur Farhan yang senantiasa menjadi penyemangatku untuk terus berjalan dalam kehidupan ini.

Sahabat-sahabat terbaik; Laili Nur Umayah, Dhini Anjarwati, Dwi Suci Wijayanti, Enam Sekawan, Cantik Squad dan Horay Squad yang tak pernah lelah mendukung langkahku.

Serta untuk seluruh keluarga dan kerabat yang lain.

Terimakasih telah menjadi kekuatan yang menemani diri ini sehingga bisa sampai pada tahap yang berbahagia ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kenikmatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Model *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”.

Penulis dalam menyusun skripsi mendapat dorongan, bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. Peserta didik, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto serta sebagai dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 IAIN Purwokerto.

11. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
12. Kedua orang tua penulis, Bapak Rohman Ahmad Wahyudi dan Ibu Riyatun
13. Segenap keluarga besar PGMI C angkatan 2016 IAIN Purwokerto
14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan dan dibutuhkan kritik serta saran guna perbaikan untuk penulisan-penulisan berikutnya. Penulis hanya dapat memberikan ucapan terimakasih serta do'a semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan akan menjadi keberkahan dari Allah SWT.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi dapat memberi manfaat terkhusus untuk penulis dan umumnya untuk pembaca.

Purwokerto, 6 Juli 2021

Penulis



Amri/Aghniah

NIM. 1617405089

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	11
A. Model Pembelajaran	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	13
3. Macam-macam Model Pembelajaran	16
4. Fungsi Model Pembelajaran	22
B. Model <i>Course Review Horay</i>	24
1. Pengertian Model Pembelajaran	24
2. Karakteristik Model <i>Course Review Horay</i>	26
3. Langkah- Langkah Model <i>Course Review Horay</i>	27
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Course Review Horay</i>	29

C. Pembelajaran Matematika	31
1. Konsep Pembelajaran	31
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	32
BAB III.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV.....	44
A. Gambaran Umum SDN 1 Majapura	44
B. Implementasi Model Course Review Horay Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB di SDN 1 Majapura	60
C. Analisis Data Implementasi Model Pembelajaran <i>Course Review</i> <i>Horay Pembelajaran Matematika Kelas VB di SDN 1 Majapura .</i>	64
BAB V.....	70
Kesimpulan.....	70
Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Suasana guru sedang membuka pelajaran dan menerangkan materi.
Gambar 2 Guru melakukan tanya jawab pada peserta didik.
Gambar 3 Pelaksanaan pembelajaran model Course Review Horray.
Gambar 4 Penentuan Kelompok yang unggul.



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru SDN 1 Majapura.
Tabel 2	Keadaan Peserta didik SDN 1 Majapura.
Tabel 3	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Majapura.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Kepala SDN 1 Majapura
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VB SDN 1 Majapura
- Lampiran 4 Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 Sertifikat PPL
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat Kejuaraan



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melakukan kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara¹. Selaras dengan Undang-Undang tersebut untuk mengimplementasikannya pemerintah menerapkan suatu kebijakan dengan membuat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan stuktur kurikulum SD yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan pola pikir sebagai berikut, 1) pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif guru, peserta didik, lingkungan dan masyarakat, 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring. 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 3.

kritis.

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Struktur kurikulum terdiri dari kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia didik pada kelas tertentu. 1) Kompetensi Inti 1 untuk sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti 2 untuk sikap sosial; 3) Kompetensi Inti 3 untuk pengetahuan; dan 4) Kompetensi Inti 4 untuk keterampilan. Sesuai dengan kompetensi yang dirancang oleh kurikulum 2013 baik itu karakteristik maupun tujuannya seorang pendidik harus jeli melihat kebutuhan peserta didiknya, seperti dalam mengelola kelas dan melihat kondisi peserta didik. Kita tidak bisa memungkiri bahwasannya kondisi peserta didik selalu mengalami fluktuatif terkadang senang dengan pembelajaran atau justru terkadang malah mendapat beban karena banyaknya materi pembelajaran yang harus mereka tempuh. Dengan banyaknya materi yang harus ditempuh dalam kurikulum 2013 yang berbasis tematik membuat para peserta didik menjadi hilang fokus, karena dalam satu tema mereka harus menguasai beberapa mata pelajaran sekaligus. Apalagi jika ditambahkan dengan mata pelajaran lain yang belum termasuk tematik seperti matematika contohnya, salah satu mata pelajaran yang menjadi beban berat bagi kebanyakan peserta didik.

Pembelajaran matematika ini ternyata bukan hanya era sekarang saja menjadi beban berat, melainkan dari dulu itu merupakan isu yang belum bisa terselesaikan. Menurut *Program for International Student Assessment / PISA* (2018) pada literasi membaca, matematika dan sains menunjukkan kemampuan matematika turun dari 386 pada 2015 menjadi 379 pada 2018.²

² Syarif Oebadillah, "Peringkat PISA Indonesia Turun, Kemenko PMK Minta Tidak Panik", <https://mediaindonesia.com/read/detail/276676-peringkat-pisa-indonesia-turun-kemenko-pmk-minta-tidak-panik> diakses pada hari Kamis, Tanggal 9 Januari 2020, Pukul: 15:30 WIB.

Skor itu dibawah rata-rata OECD yakni 487. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA.

Berdasarkan data tersebut untuk dapat memecahkan masalah pembelajaran matematika, selain peserta didik peran pendidikpun mempengaruhi. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³ Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbagai upaya pun dilakukan oleh pendidik, seperti menerapkan model pembelajaran di kelas agar peserta didik mampu antusias dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran pada umumnya disajikan oleh Joyce dan Weil, merupakan model pembelajaran yang telah dikembangkan dan dites keberlakuannya oleh para pakar pendidikan. Walaupun judul buku yang memuat tentang model-model tersebut adalah "*Models of Teaching*" akan tetapi isinya secara mendasar bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar, akan tetapi justru lebih menitikberatkan pada aktivitas belajar murid.⁴ Model pembelajaran juga diartikan sebagai pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang

³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 29.

⁴ Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 124

melukiskan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide.⁵

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.⁶ Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak "HOREY" atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong peserta didik untuk terjun ke dalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta peserta didik lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu peserta didik dalam meraih nilai yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa SD N 1 Majapura adalah salah satu sekolah dasar negeri unggulan di kecamatan Bobotsari dengan berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik serta akreditasi "A" atau unggul yang diraihnya. Untuk dapat terus eksis dalam mempertahankan serta terus mengupayakan keberlangsungan prestasi yang diraih, pendidik dalam proses kegiatan

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 46

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*,... hlm. 47.

belajar mengajar pada mata pelajaran matematika di kelas VB SD N 1 Majapura menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas VB yakni Ibu Ribtiana Azizah, S.Pd dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang terbilang mata pelajaran cukup rumit.⁷

Dari ulasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Course Review Horay* yang diterapkan pada mata pelajaran matematika di SDN 1 Majapura, khususnya kelas VB. Maka peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul “Implementasi Model *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Model *Course Review Horay*

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Sedangkan model *Course Review Horay* adalah model pembelajaran kooperatif tipe yang dimainkan secara berkelompok yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak "HOREY" atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong peserta didik untuk terjun

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ribtiana Azizah, S.Pd Selaku Guru Kelas VB Pada Tanggal 7 Oktober 2019

kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta peserta didik lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu peserta didik dalam meraih nilai yang tinggi.⁸

2. Pembelajaran Matematika

Anak akan senang belajar matematika jika memahami topik yang dipelajari. Oleh karena itu guru, dalam mengajar matematika, harus mengupayakan agar anak didik dapat menerima dengan baik serta memahami materi yang sedang dipelajari. Upaya tersebut dengan strategi pembelajaran yang tepat. Agar dapat menentukan strategi yang tepat, diperlukan pemahaman terhadap anak didik. Untuk itu guru hendaknya memahami anak didik.⁹

Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Erif Ahdhianto dan Marsigit dalam buku Matematika Untuk Sekolah Dasar Pembelajaran dan Pemecahan Masalah menyebutkan bahwa dalam belajar matematika ada dua yang dapat diperoleh peserta didik, yaitu objek langsung dan objek tidak langsung. Objek langsung ialah fakta, ketrampilan, konsep, dan aturan (principle), sedangkan objek tidak langsung antara lain: Kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri, bersikap positif terhadap matematika, dan tahu bagaimana semestinya belajar.¹⁰

Fungsi mata pelajaran matematika sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan. Matematika perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

3. SD Negeri 1 Majapura

SD Negeri 1 Majapura merupakan sebuah Lembaga pendidikan

⁸ Evi Rusita, Skripsi: "Penerapan Metode *Course Review Horay* (CRH) Pada Pembelajaran Matematika Peserta didik Kelas IV di SD Negeri 03 Nangsri Kebakkramat

⁹ Pitadjeng, Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 5.

¹⁰ Erif Ahdhianto dan Marsigit, Matematika Untuk Sekolah Dasar Pembelajaran dan Pemecahan Masalah, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), hlm. 2.

formal dibawah naungan Kementrian Pendidikan yang terletak di jalan Sidanegara, Kec Bobotsari, Kab Purbalingga.

Jadi Implementasi Model *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga adalah suatu penelitian tentang pelaksana perencanaan yang telah disusun dalam rangka menyukseskan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif dan menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan, karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak “Horay” atau yel-yel lainnya yang disukai. Yang mana diterapkan pada pembelajaran matematika di kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang berfungsi sebagai tolak ukur baik atau buruknya Model *Course Review Horay* yang dilaksanakan pada saat pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Model *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan khususnya. Selain itu dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Dengan penerapan model *Course Review Horay* peserta didik dapat menerima pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga

mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan keterampilan berhitung pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

2. Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

3. Lembaga

Dengan menerapkan model *Course Review Horay*, diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Memberikan literatur tentang pelaksanaan model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika.

b. Praktis

Sebagai bahan kajian untuk pembahasan lebih lanjut, lebih mendalam, dan lebih luas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek yang akan dikaji

1. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu” yang ditulis oleh Siti Nuryanti. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik kelas IV sebesar 64,75 siklus II sebesar 86 sehingga terdapat kenaikan nilai rata – rata dari siklus I ke siklus II. Sedangkan prosentase ketuntasan

belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan angka sebesar 55% (13 peserta didik tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 18 peserta didik), pada siklus II sebesar 90% (18 peserta didik tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 20 peserta didik).

2. Skripsi yang berjudul “PENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DIKOMBINASIKAN DENGAN METODE DISCOVERY” yang ditulis oleh Budi Sulastri. Dari hasil penelitian diperoleh hasil belajar matematika yang mencapai KKM pada pra siklus sebesar 41,67%, setelah siklus I menjadi 63,63%, dan setelah siklus II meningkat menjadi 79,29%. Nilai hasil belajar peserta didik meningkat, yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata kelas pada pra siklus hanya 51,42, selanjutnya pada siklus I mencapai 60,63 dan pada siklus II meningkat menjadi 71.
3. Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN KELAS IV SD 4 DERSALAM KUDUS” yang ditulis oleh Susi Lindawati. Hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta terdapat peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasil belajar peserta didik ranah kognitif mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni pada siklus I mencapai 68,8% meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Hasil belajar ranah afektif siklus I mencapai 65,62% dengan kualifikasi baik (B) menjadi 76,56% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus II. Hasil belajar ranah psikomotor siklus I mencapai 63,16% dengan kualifikasi cukup (C) menjadi 76,05% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus II. Dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I mencapai 79,35% dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 91,3% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, dan daftar isi.

Di dalam BAB I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Di dalam BAB II berupa landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika

Di dalam BAB III berupa metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Kemudian BAB IV berupa hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pembahasan dan analisis hasil penelitian di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan adalah bagaimana implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB di SDN 1 Majapura. Bagian pertama berisi gambaran umum objek penelitian SDN 1 Majapura. Bagian kedua berisi pembahasan dari implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB.

Selanjutnya BAB V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah “model” dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* oleh Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini yang mengutip pendapat Sagala, istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai: 1) suatu tipe atau desain; 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; 3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa; 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realistik yang disederhanakan; 5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.¹¹ Model dirancang sebagai bentuk untuk mewakili keadaan yang sesungguhnya walaupun sejatinya model itu sendiri bukanlah keadaan dari dunia yang sebenarnya. Secara lebih konkrit dapat dinyatakan bahwa model itu berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajarannya di dalam kelas yang merupakan suatu kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

¹¹ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 86.

Buku berjudul Model-Model Pembelajaran karangan Shilpy A. Octavia menjelaskan pengertian model pembelajaran menurut Trianto yang mengutip pendapat Gunarto menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, Teknik, metode bahan, media dan alat.¹²

Menurut Joyce, sebagaimana yang dikutip oleh Sagala dalam buku Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional karangan Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan-pendekatan pembelajaran yang menyeluruh. Jadi yang dinamakan model pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaranyang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model-model pembelajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode spesifik. Atribut-atribut sebuah model adalah adanya basis teoritis yang koheren atau sebuah sudut pandang tentang apa yang seharusnya dilakukan, dipelajari dan bagaimana mereka

¹² Shilpy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 12-13.

belajar. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik, dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tertentu.¹³

Model pembelajaran biasanya juga disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Menurut Joyce dan Weil sebagaimana dikutip dalam buku Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan karangan Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan mengenai model pembelajaran adalah sebagai suatu kerangka acuan atau pedoman yang disusun oleh seorang pendidik guna menyukseskan pembelajaran yang akan dilakukan. Model tersebut dalam penyusunannya harus selaras dengan pembelajaran atau materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik atau peserta didiknya. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik, dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tertentu.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.

Dalam perkembangannya untuk dapat memahami tentang model

¹³ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional,... hlm. 87.

¹⁴ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 244.

pembelajaran, berikut terdapat ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- c. Mempunyai misi atau tujuan tertentu.
- d. Misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- e. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Misalnya, model synetic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- f. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem social; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- g. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- h. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- i. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁵

Selain ciri-ciri model pembelajaran seperti ulasan diatas, ada versi

¹⁵ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,... hlm. 244-245.

lain tentang ciri-ciri model pembelajaran yaitu (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pengembang model pembelajaran; (2) memiliki landasan pemikiran yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil; (4) lingkungan belajar yang kondusif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ciri-ciri tersebut seperti mendeskripsikan bahwa suatu model pembelajaran ditentukan berdasarkan pertimbangan ilmiah dan menggunakan prosedur yang sistematis. Menurut Nieveen, sebagaimana dikutip oleh Trianto, mengemukakan bahwa model pembelajaran dikatakan baik apabila memenuhi kriteria (1) shahih/valid yaitu apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat, dan apakah terdapat konsistensi internal; (2) praktis, hal ini diuji oleh para ahli atau praktisi yang menyatakan bahwa model yang dikembangkan dapat diterapkan; dan (3) efektif, yaitu para ahli pengembang model berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.

Demikian halnya dengan Arends sebagaimana dikutip oleh Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* yang mengemukakan bahwa term model pembelajaran mempunyai 4 atribut yang tidak dimiliki term strategi dan metode pembelajaran secara spesifik, yakni: (1) rasional teoritis yang koheren, yang dibuat secara eksplisit oleh pencipta atau pengembang model; (2) pandangan tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar; (3) perilaku mengajar yang diperlukan yang membuat model bekerja; dan struktur ruang kelas yang dibutuhkan.¹⁶

Model pembelajaran yang berkembang saat ini terbilang beragam. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik diterapkan. Berikut ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: (1) adanya

¹⁶ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*,... hlm. 88.

keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap; (2) adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; (3) guru bertindak sebagai fasilitator, kordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik; (4) penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwasannya apabila model pembelajaran memenuhi ciri-ciri yang disebutkan, maka model pembelajaran tersebut dikatakan model pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya apabila tidak memenuhi ciri-ciri yang disebutkan, maka dikatakan model pembelajaran yang kurang baik. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran yang baik juga harus memenuhi standar operasional penggunaan yang diharapkan, seperti dengan memperhatikan ciri-ciri model pembelajaran yang beragam dan akan digunakan. Dengan adanya kesesuaian antara model pembelajaran yang akan digunakan dengan berpedoman terhadap ciri-ciri model pembelajaran, maka pembelajaran yang akan disampaikan akan menjadi terarah dan mudah dipahami. Karena sebagian tujuan dari penggunaan model pembelajaran tertera dalam ciri-ciri model pembelajaran tersebut.

3. Macam-macam Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran Langsung

Dikutip oleh Killen dalam depdiknas pengertian pembelajaran langsung atau Direct Instruction merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran FKIP UNISSULA 17 dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan

¹⁷ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*,... hlm. 89.

para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.¹⁸

Sedangkan menurut Agus Suprijono pembelajaran langsung atau direct instruction dikenal dengan sebutan active teaching. Pembelajaran langsung juga dinamakan whole-class teaching. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Teori yang mendukung pembelajaran ini adalah teori behaviorisme dan teori belajar sosial. Di mana teori-teori tersebut menekankan pembelajaran langsung sebagai perubahan perilaku. Jika teori belajar sosial tersentral pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan, maka teori behaviorisme menekankan belajar sebagai bagian stimulus-respon bersifat mekanis.¹⁹

Dalam hal ini guru berperan sebagai penyampai informasi, saat menjalankan tugasnya guru dapat menggunakan berbagai media. Tujuan utama dari pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik. Selain itu tujuan dirancangnya model pembelajaran langsung adalah menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik.

Karakteristik dari model pembelajaran ini adalah adanya transformasi dan ketrampilan secara langsung, orientasi pembelajaran pada tujuan tertentu serta materi dan lingkungan pembelajaran yang telah terstruktur. Selain itu tahapan model pembelajaran ini meliputi orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing serta latihan mandiri.²⁰

¹⁸ Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 16-17.

¹⁹ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM,...hlm. 47.

²⁰ Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah,...hlm. 18.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Berdasarkan hasil kutipan dari Trianto istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris Problem Based Instruction (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri.²¹

Capaian pembelajaran berbasis masalah ini adalah peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, menguasai keterampilan mengatasi masalah, memiliki kemampuan mempelajari peran orang dewasa serta menjadi pembelajar yang mandiri dan independen. Pembelajaran berbasis masalah ini menurut buku karangan Agus Suprijono terdiri dari lima fase dan perilaku meliputi: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit dan menganalisis serta mengevaluasi proses mengatasi masalah. Di mana fase-fase dan perilaku tersebut merupakan tindakan berpola yang diciptakan agar hasil pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan.²²

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik,

²¹ Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah,...hlm. 25.

²² Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM,...hlm. 73-74.

menghasilkan produk dan memamerkannya dan kolaborasi. Selain itu tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, mendukung belajar peranan orang dewasa yang autentik dan sebagai pembelajar yang mandiri.

c. Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Pendekatan PMRI adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan daya nalar.

Ciri-ciri dari model pembelajaran PMRI adalah menggunakan masalah kontekstual, menggunakan model, menggunakan hasil dan konstruksi peserta didik sendiri, pembelajarannya terfokus pada peserta didik serta terjadi interaksi antara murid dan guru. Selain ciri adapula karakteristik dari model pembelajaran ini yaitu penggunaan konteks, penggunaan model untuk matematisasi progresif, pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, interaktivitas dan keterkaitan.²³

d. Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Agus Suprijono pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mana mendorong peserta didik menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai kelompok anggota keluarga dan masyarakat.²⁴

²³ Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah,...hlm. 35-36.

²⁴ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM,...hlm. 80.

Selaras dengan pendapat Agus Suprijono menurut persepsi dalam buku Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah karangan Muhamad Afandi, dkk menyatakan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Dengan CTL memungkinkan proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajarannya dilakukan secara alamiah, sehingga memungkinkan peserta dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya. CTL mendorong peserta memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi dalam belajar.

Adapun karakteristik dari model pembelajaran CTL yaitu pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengerjakan tugas- tugas yang bermakna, memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi antar teman, menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama dan saling memahami satu dengan yang lain secara mendalam, dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerjasama, serta dilaksanakan dengan menyenangkan.²⁵

e. Model Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan)

Pembelajaran Index Card Match atau yang biasa dikenal dengan “mencari pasangan kartu” ini adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.²⁶

²⁵ Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah,...hlm. 42.

²⁶ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM,...hlm. 120.

Dikutip oleh Zaini model Pembelajaran Index Card Match (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga peserta didik ketika masuk ruangan kelas sudah memiliki bekal pengetahuan. Dengan model pembelajaran Index Card Match, peserta didik dapat belajar aktif dan berjiwa mandiri. Walaupun dilakukan dengan cara bermain, model pembelajaran Index Card Match dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara bertanggung jawab dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar dapat meningkat.²⁷

f. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah memiliki artian konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara lebih general pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksudkan.²⁸

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara bekerja kelompok untuk bekerjasama saling membantu. Tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter). Model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik

²⁷ Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*,...hlm. 48.

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*,...hlm. 54-55.

berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu, dalam belajar biasanya peserta didik dihadapkan pada soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, cooperative learning sangat baik untuk dilaksanakan karena peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Model cooperative learning tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Menurut Arends dalam buku karangan Muhamad Afandi, dkk ini menyatakan ada tiga tujuan yang bisa dicapai dari pembelajaran kooperatif meliputi peningkatan kinerja akademik, penerimaan terhadap keragaman (suku, sosial, budaya, kemampuan), dan keterampilan bekerjasama atau kolaborasi menyelesaikan masalah.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada enam jenis model pembelajaran diantaranya yaitu Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan), Model Pembelajaran Kooperatif. Dari beberapa model pembelajaran dengan konsepnya masing-masing tersebut seluruhnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membantu atau memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

4. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran dalam penelitian ini merujuk kepada pemikiran salah satu tokoh yaitu Joyce sebagaimana dikutip oleh Agus Suprijono dalam buku Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM

²⁹ Muhamad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah,...hlm. 56-57.

mengartikan fungsi model pembelajaran sebagai “*each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Selain itu model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³⁰

Selaras dengan Joyce menurut Chauhan dalam buku Model-Model Pembelajaran Efektif karangan Ujang S. Hidayat mendeskripsikan fungsi model pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pedoman

Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan memiliki rencana pengajaran yang bersifat komprehensif guru diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dengan demikian maka pembelajaran menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana dan merupakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan.

b. Pengembangan Kurikulum

Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.

c. Menetapkan Bahan-Bahan Pengajaran

Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajaran yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian peserta didik.

³⁰ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 46.

d. Membantu Perbaikan dalam Pembelajaran

Model pembelajaran dapat membantu proses mengajar-belajar dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.³¹

Guru dapat menggunakan fungsi-fungsi model pembelajaran diatas tersebut untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, bahan dan sarana pendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi model pembelajaran sendiri adalah perangkat yang digunakan para guru sebagai pedoman atau acuan, pengembangan kurikulum, menetapkan bahan-bahan pengajaran, serta membantu perbaikan dalam pembelajaran untuk memudahkan membantu peserta didik di dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

B. Model *Course Review Horay*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran Model *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Peserta didik yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran Model *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan

³¹ Ujang. S. Hidayat, Model-Model Pembelajaran Efektif, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), hlm. 69-70

kelompok kecil.³²

Menurut Septiara Belina dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik” tentang pengertian *Course Review Horay* adalah suatu tipe pembelajaran koperatif yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Strategi belajar menggunakan model ini merupakan cara belajar-mengajar inovatif yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang dianjurkan guru dengan menyelesaikan soal-soal diakhir pelajaran untuk mereview atau mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.³³

Selaras dengan Septiara Belina, menurut jurnal yang berjudul “Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik” yang ditulis oleh Fepti Bunga Mutiara, Happy Komukesari, dan Nur Aishah menyatakan bahwa Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawaban dan mempunyai ciri-ciri selain sebagai pengembangan aktivitas berfikir juga menumbuhkan perilaku-perilaku social yang positif yang dapat dikembangkan melalui diskusi maupun kerja kelompok sehingga akan meningkatkan aktivitas peserta didik.³⁴

Selain itu menurut Rukmanda Dias Aksiwi dan Endra Murti Sagoro dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian” menyatakan bahwa *Course Review Horay* merupakan metode

³² Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2014), hlm 54.

³³ Septiara Belina, “Penerapan Model *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik”, Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Lampung Tahun 2018, Hall. 4.

³⁴ Fepti Bunga Mutiara, Happy Komukesari, dan Nur Aishah, ” Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik”, Indonesian Journal of Science and Mathematics Education Universitas Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, Hall. 117.

pembelajaran dengan pengujian pemahaman peserta didik menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya. Peserta didik yang lebih dulu mendapatkan jawaban benar langsung berteriak “horay” atau yel-yel yang telah dipersiapkan sebelumnya.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu bentuk model pembelajaran yang bersifat kooperatif yang mana cara memainkannya adalah dengan menggunakan kotak yang berjumlah sembilan kemudian nanti peserta didik menuliskan dikotak tersebut jawabannya baik benar atau salah selanjutnya untuk tim yang terlebih dahulu menjawab benar maka harus meneriakkan “horay” atau yel-yel yang telah dibuat bersama anggota timnya.

2. Karakteristik Model *Course Review Horay*

Menurut Setyaningsih dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Fepti Bunga Mutiara dan kawan berjudul “Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik” menyatakan bahwa *Course Review Horay* mempunyai karakteristik, yaitu merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik.³⁶

Dalam bukunya Aris Shoimin berpendapat bahwa pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya.³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan karakteristik model pembelajaran

³⁵ Rukmanda Dias Aksiwi dan Endra Murti Sagoro, “Implementasi Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XII, No. 1 Tahun 2014, hlm. 38.

³⁶ Fepti Bunga Mutiara, Happy Komukesari, dan Nur Aishah, ” Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik”,... hlm. 118.

³⁷ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013,... hlm. 54.

Course Review Horay adalah sebuah model pembelajaran yang bersifat kooperatif yang mana dalam pembelajaran tersebut melibatkan aktivitas dari seluruh peserta didik dan pembelajaran tersebut hanya berpusat pada peserta didik dengan sistem pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan kemudian selanjutnya diberi nomor untuk menuliskan jawaban dari peserta didik.

3. Langkah- Langkah Model *Course Review Horay*

Dalam bukunya Agus Suprijono menyatakan langkah-langkah penerapan Model *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi.
- c. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk tanya jawab.
- d. Peserta didik dikelompokkan menjadi 8 kelompok, masing masing kelompok membuat yel yel sesuai kreativitas kelompok.
- e. Peserta didik membuat garis membentuk kotak sebanyak 9 buah dan tiap kotak ditulis angka 1 sampai 9.
- f. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda lingkaran "O" dan salah diisi tanda silang "√".
- g. Kelompok yang sudah mendapat tanda "O" vertikal atau horizontal atau diagonal harus meneriakkan horay atau yel yel lainnya.
- h. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
- i. Penutup.³⁸

Sedangkan menurut Aris Shoimin dalam bukunya menyatakan langkah-langkah penerapan Model *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

³⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*,... hlm. 129.

- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
- e. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (V) dan salah diisi tanda(X).
- f. Peserta didik yang sudah mendapat tanda (V) vertical atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
- h. Penutup.³⁹

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwasannya langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran Course Review Horay adalah pertama guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas, setelah sudah menyiapkan guru menyampaikan informasi terkait dengan kompetensi atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut setelah itu guru baru menyampaikan atau mendemonstrasikan materi pembelajaran yang akan dibahas atau disajikan. Ketika dirasa sudah cukup dalam penyampaian materi belajar guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab tentang materi tersebut. Kemudian setelah itu guru mempersilakan peserta didik atau peserta didik untuk membuat kotak minimal berjumlah sembilan boleh enam belas atau bahkan berjumlah dua puluh lima. Selanjutnya peserta didik dituntun untuk menomori kotak yang sudah dibuat sesuai dengan keinginannya. Guru kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan bagi peserta didik yang benar dalam

³⁹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013,... hlm. 55.

menjawab maka peserta didik menuliskan di dalam kotak tanda benar dan bagi peserta didik yang kurang tepat dalam menjawab maka peserta didik menuliskan tanda salah dalam kotak yang sudah disediakan. Dalam permainan tersebut apabila peserta didik yang sudah mendapat tanda benar baik itu dalam segi vertical atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya yang disukainya atau yang sudah disepakati sebelumnya. Guru memberikan nilai sesuai dengan jawaban yang benar kemudian setelah itu guru memberikan kesimpulan dan kemudian menutup.

Model *Course Review Horay* dalam permainannya bisa dilakukan secara beregu yang berguna untuk melatih jiwa kompetitif dan sikap sosial peserta didik atau peserta didik yang memainkannya. Dalam model ini juga guru dituntut untuk bisa mengembangkan materi pembelajaran yang akan dibahas dalam bentuk pertanyaan yang nantinya diajukan kepada peserta didik. Selain itu untuk lebih menyemarakkan permainan ini peserta didik dituntut untuk berfikir cepat dan kemudian mengembangkan kreatifitas berfikirnya dalam bentuk pembuatan yel-yel yang nantinya akan diucapkan ketika peserta didik atau peserta didik menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Course Review Horay*

a. Kelebihan Model *Course Review Horay*

Menurut Aris Shoimin dalam bukunya berpendapat bahwa kelebihan Model *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik sehingga mendorong peserta didik terlibat di dalamnya.
- 2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Peserta didik lebih semangat belajar.

4) Melatih kerjasama.⁴⁰

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani berpendapat bahwa kelebihan Model *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajarannya menarik dan mendorong peserta didik untuk dapat terjun kedalamnya.
- 2) Pembelajarannya tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Peserta didik lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Melatih kerjasama antar peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model *Course Review Horay* adalah pembelajarannya menarik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan, selanjutnya pembelajarannya berbasis hiburan karena diselengi dengan lagu atau yel-yel yang dilantunkan, kemudian memacu semangat belajar peserta didik karena suasana pembelajaran yang berlangsung menyenangkan, selain itu pembelajaran ini juga sebagai ajang melatih kerjasama peserta didik.

b. Kekurangan Model *Course Review Horay*

Menurut Aris Shoimin dalam bukunya berpendapat bahwa kekurangan Model *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya peluang untuk curang.
- 2) Peserta didik aktif dan pasif nilainya disamakan.

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani berpendapat

⁴⁰ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013,... hlm. 55.

bahwa kelebihan Model *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai aktif dan pasif nilainya disamakan.
- 2) Adanya peluang untuk curang.⁴¹

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan model *Course Review Horay* adalah terdapat dampak langsung pada peserta didik yaitu bobot penilaian tidak objektif antara peserta didik yang aktif dan peserta didik yang pasif karena nilainya disamakan, selain itu kekurangan selanjutnya adalah adanya peluang untuk curang.

C. Pembelajaran Matematika

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata imbuhan dari kata dasar belajar. Belajar merupakan suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan dengan sadar untuk mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil yang diperoleh dari proses belajar adalah perubahan diri atau tingkah laku yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa melakukan sesuatu.⁴²

Selaras dengan pendapat diatas, definisi pembelajaran menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto yaitu pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴³

Dalam buku Sunhaji mengutip pendapat Mayer bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memajukan

⁴¹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm 54.

⁴² Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 28.

⁴³ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 39.

belajar peserta didik. Kemudian Sunhaji juga mengutip pendapat dari Gagne yang mengatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar hingga terjadinya peristiwa perubahan tingkah laku peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa konsep pembelajaran adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik yaitu dengan tujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada peserta didik berdasarkan dengan hasil pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa melakukan sesuatu.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran dibagi menjadi 4, yaitu diantaranya.⁴⁵

- a. Faktor Lingkungan, yang berarti tempat berlangsungnya interaksi antara anak dengan ekosistem yang ada. Dalam hal ini, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah dan lingkungan sosial di luar sekolah. Jika lingkungan sekolah dibuat dengan nyaman mungkin, tidak gaduh, banyak pepohonan yang rindang, jauh dari kebisingan kota tentunya hal ini akan membuat anak nyaman dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Begitupun diluar lingkungan sekolah, yaitu di rumah. Jika masyarakatnya baik, dengan berperilaku baik dan taat dengan aturan dan norma yang berlaku, tidak suka membuat masalah di lingkungan rumah, itu juga akan berdampak baik bagi seorang anak didik dalam proses dan

⁴⁴ Sunhaji, Pembelajaran Tematik-Integratif Pembelajaran Agama Islam dengan Sains,... hlm. 17-18.

⁴⁵ Sunhaji, Pembelajaran Tematik-Integratif Pembelajaran Agama Islam dengan Sains,... hlm. 17-18.

menentukan hasil pembelajarannya.

- b. Faktor Instrumental, meliputi komponen yang ada disebuah lembaga yang dapat mendukung tujuan yang hendak dicapai. Komponen tersebut diantaranya kurikulum, program, sarana prasarana, dan guru.
 1. Kurikulum, muatan kurikulum yang berisi rancangan pembelajaran yang akan dilakukan jika terlalu memberatkan tentunya akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Untuk mencapai target kurikulum, seorang guru dituntut untuk menjelaskan sejumlah mata pelajaran dalam waktu yang singkat kepada anak didik. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak.
 2. Program, setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki program pendidikan yang berbeda guna meningkatkan mutu pendidikannya. Termasuk didalamnya program bimbingan dan penyuluhan belajar mengambil peran penting dalam keberhasilan belajar anak di sekolah.
 3. Sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Anak akan lebih nyaman belajar apabila berada dalam lingkungan sekolah yang dapat memenuhi segala kebutuhan belajarnya. Selain itu didukung oleh suasana belajar pada gedung sekolah yang jauh dari kebisingan kota dan memiliki ruang kelas yang mencukupi.
 4. Guru, secara pribadi guru memang menjadi seorang pendidik yang siap mendidik anak-anak di dalam kelas. Namun, tidak jarang ada guru yang tidak diimbangi dengan

kompetensi professional mereka. Bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada anak, namun tidak dapat memahami apakah mereka dapat menerima dan menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan. Selain itu, adanya sikap tinggi hati dari seorang guru yang tidak ingin bergaul dengan mereka yang seprofesi, dan tidak ingin bekerjasama apabila hanya menguntungkan orang lain, tak ingin bersanding dengan anak didik karena merasa dirinya adalah seseorang yang harus dihormati.

- b. Faktor Fisiologis, meliputi kondisi dari dalam diri anak yang mengakibatkan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Seperti dalam keadaan lelah, atau kekurangan gizi makanan dapat dipastikan bahwa mereka akan mudah mengantuk dan sukar dalam menerima pelajaran.
- c. Faktor Psikologis, kondisi psikologis anak diantaranya meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
 - i. Minat, dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa anak menyukai satu hal daripada hal lainnya. Anak memiliki minat terhadap subjek pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek pelajaran tersebut. Solusi yang efektif untuk membangkitkan minat anak dalam subjek pelajaran tertentu yaitu bisa melalui cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
 - ii. Kecerdasan, setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Para ahli pendidikan telah sepakat bahwa semakin meningkat umur seseorang maka semakin dewasa juga cara berpikirnya. Perkembangan berpikir seseorang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan intelegensinya.

Semakin meningkat umur seseorang semakin abstrak cara berpikirnya.

- iii. Bakat, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki akan memiliki kecenderungan untuk memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha yang dilakukan. Bakat juga masih perlu dikembangkan melalui latihan dan sebuah proses pembelajaran.
- iv. Motivasi, merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Terutama motivasi yang berasal dari dalam diri anak juga menjadi pengaruh yang besar dalam mendorong semangat anak dalam belajar.
- v. Kemampuan kognitif, mencakup tiga kemampuan yang harus dikuasai yaitu persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Mengingat adalah menyadari bahwa pengetahuan yang berasal dari masa lampau atau kesan-kesan yang diperoleh di masa lampau. Berpikir merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi.

Selaras dengan Suhaji, menurutnya faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 faktor, yaitu kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah.⁴⁶

1. Faktor pertama yang paling dominan adalah dari segi pendidik yang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Adapun kategori guru yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru yang memiliki kompetensi

⁴⁶ Sunhaji, Strategi Pembelajaran, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 19-21.

professional yang harus dimiliki. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, mencintai profesinya dan memiliki ketrampilan mengajar yang baik.

2. Faktor karakteristik kelas, yakni dari segi ukuran besar/kecilnya sebuah ruangan kelas yang dipakai untuk proses pembelajaran. Kemudian suasana pembelajaran yang demokratis tentunya akan memberikan peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana pembelajaran yang kaku, disiplin, yang ketat dan adanya otoritas dari pihak guru. Selain itu fasilitas dan sumber belajar yang memadai juga menjadi salah satu indikator karakteristik kelas yang baik karena dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang tidak hanya bersumber dari guru, namun bisa melalui buku pelajaran, alat peraga dan lain sebagainya.
3. Faktor karakteristik sekolah, yaitu kedisiplinan sekolah dan estetika sekolah yang memberikan lingkungan belajar yang bersih dan teratur kepada peserta didik agar nyaman dan memiliki rasa kepuasan tersendiri dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang paling dominan adalah dua faktor yaitu adalah faktor internal dan faktor eksternal dari anak didik sendiri. Adapun faktor internal meliputi dari dalam diri anak sendiri yaitu seperti kondisi fisik dan psikis yang berupa kesehatan dan motivasi belajar anak tersebut. Kemudian faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar baik di ruang kelas maupun kondisi lembaga sekolah itu sendiri dengan sarana prasarana yang memadai dan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (field research). Adapun pengertian penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat melakukan penelitian.⁴⁸

Penelitian lapangan juga merupakan salah satu jenis metode kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif peran peneliti sangatlah penitng, karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sehingga peneliti harus mempunyai wawasan yang luas dan bekal teori untuk dapat bertanya, menganalisis situasi soal yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk suatu data yang mengandung makna mendalam. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan penelitian kuantitatif diantaranya adalah menggunakan instrumen penelitian dengan peneliti itu sendiri, analisis bersifat subjektif, intuitif, rasional dan judgement, berpijak pada konsep naturalistik, serta seting penelitian terikat oleh waktu dan tempat, berpijak pada konsep.⁴⁹

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Jenis data yang dicari adalah kualitatif tentang

⁴⁷ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 234.

⁴⁹ Nana Syadiqah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 61.

implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB di SDN 1 Majapura. Jadi peneliti melakukan penelitian menurut kondisi nyata yang ada. Hal-hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian dibiarkan sebagaimana adanya kemudian diamati dan diambil datanya oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Peneliti tertarik memilih lokasi penelitian tersebut dengan alasan:

- A. SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang memiliki keunggulan dan prestasi yang baik.
- B. SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model *Course Review Horay* pada pembelajarannya.
- C. SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kesehariannya.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Subjek penelitian dapat berupa wujud orang atau apapun yang dapat menjadi pusat penelitian bagi peneliti. Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki hak dan kewajiban untuk memimpin dan

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 297

menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga adalah Ibu Esti Peni Sukarsi, S.Pd. SD. Dari kepala sekolah, penulis memperoleh data secara umum mengenai kondisi geografis dan komponen struktural di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

- b. Guru kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang menerapkan model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika.

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi kunci sebuah pembelajaran, karena guru yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik di sekolah. Guru kelas VB SD N 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang dimaksud peneliti adalah Ibu Ribtiana Azizah, S.Pd. yang menjadi satu-satunya guru di sekolah tersebut yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika serta peserta didik-peserta didikkelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga dan juga pihak-pihak yang dijadikan sampel penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan sebagai titik utama dalam penelitian yaitu mengenai Implementasi Model *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Matematika kelas VB di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guna memperoleh data secara lengkap dan bersifat objektif, peneliti menggunakan tiga

teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵¹ Observasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti ikut dalam proses kegiatan yang hendak diamati. Sedangkan observasi non partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan, namun hanya mengamati kegiatannya saja.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif yakni peneliti mengamati proses, aktivitas dan situasi yang terjadi secara langsung yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik-peserta didik kelas VB dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay* di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Peneliti melakukan observasi berkaitan dengan penelitian yaitu bersama dengan Ibu Ribtiana Azizah, S.Pd.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁵² Terdapat tiga tipe wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan tipe wawancara yang dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur merupakan

⁵¹ Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi Penelitian, (Yogyakarta: Kalimedia: 2017), hlm. 147.

⁵² Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 136.

tipe wawancara yang dilakukan oleh pengumpul data lebih bebas dan terbuka untuk menemukan permasalahan dengan pihak yang diajak wawancara. Wawancara tidak terstruktur merupakan tipe wawancara yang dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang biasanya telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan hanya gambaran umum permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³

Peneliti akan melakukan wawancara tipe tidak terstruktur untuk memperoleh data yang berkaitan dengan model *Course Review Horay* di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Proses wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada Ibu Esti Peni Sukarsi, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
- b. Wawancara kepada Ibu Ribtiana Azizah, S.Pd. selaku guru kelas VB di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Haris Herdiansyah mengemukakan dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁴ Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh segala objek yang dituju di lembaga pendidikan terkait. Dokumen dapat berupa catatan (tulisan), gambar ataupun karya dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografi dan kebijakan.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 319-320.

⁵⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143.

Sedangkan dokumen yang berupa gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berupa karya yaitu film atau video dan lain sebagainya.

Dokumen-dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tenaga pendidik dan kependidikan, data peserta didik dan data-data lain yang menunjang penelitian ini. Bentuk dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal dengan data yang dikumpulkan sebagai berikut:

- a. Letak geografis SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
- b. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
- c. Keadaan Peserta didik SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
- d. Keadaan Guru SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
- e. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis dengan mengorganisasikan dan menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam sebuah pola, dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teknis analisis Model Interaktif Miles dan Huberman, meliputi:

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,...hlm. 334.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti, karena hal-hal yang tidak relevan dengan implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga dapat dibuang dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Tahap ini dilakukan setelah data telah direduksi. Melalui data tersebut, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan yang semakin dipahami.

3. Verifikasi

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak dapat ditemukan bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,...hlm. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Dalam hal ini penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB di SDN 1 Majapura. Hasil analisis tersebut menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik pada model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB di SDN 1 Majapura.

A. Gambaran Umum SDN 1 Majapura⁵⁷

1. Letak Geografis SDN 1 Majapura

SDN 1 Majapura terletak di Jalan Sidanegara pada lintang - 7.295400000000 dan bujur 109.379000000000, pada Dusun Bandingan RT 01 RW 09 Desa Majapura, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Adapun letak SDN 1 Majapura, batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Mushola At-Taqwa
- b. Sebelah Timur : Komplek perumahan RT 01 RW 09 Dusun Bandingan
- c. Sebelah Selatan : TK Pertiwi 1 Majapura
- d. Sebelah Barat : POS PAUD Sri Rohmaja

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 3.234 meter persegi milik Pemerintah Desa Majapura.

⁵⁷ Dokumentasi SDN 1 Majapura dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 12.00 WIB

Keadaan ini cukup baik, peserta didik mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Ketenangan sekolah terjaga dengan baik karena pintu masuk sekolah hanya dari satu arah. Pagar tembok yang tinggi juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah.

Perumahan dan rumah penduduk di sekitar SDN 1 Majapura memiliki penataan yang sangat baik. Jalan Sidanegara Desa Majapura di kompleks SDN 1 Majapura yang teratur mempermudah akses lalu lintas menuju sekolah. Walaupun letaknya di daerah jalan raya dan dekat dengan pusat keramaian seperti kawasan pertokoan, namun tidak pernah terjadi kemacetan yang menyebabkan keterlambatan peserta didik, guru, dan karyawan di SDN 1 Majapura.

2. Sejarah Berdirinya SDN 1 Majapura⁵⁸

SDN 1 Majapura ditetapkan sebagai Sekolah Dasar Negeri dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah No 421.2/003/IX/38/85 tertanggal 1 Agustus 1985 No Urut 5/101030901005. Pada awal berdirinya, di Desa Majapura terdapat 3 SD Negeri yaitu SDN 1 Majapura, SDN 2 Majapura, dan SDN 3 Majapura. Ketiga SD Negeri 1 terletak pada satu kawasan, yaitu di Jalan Sidanegara Desa Majapura. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi serta peningkatan kualitas pendidikan, perlu dilaksanakan penggabungan sekolah / regrouping Sekolah Dasar. Pada tahun 2003 ketiga SD Negeri yang berada dalam satu kawasan ini digabung / regroup menjadi 2 SD Negeri, yaitu SDN 1 Majapura dan SDN 2 Majapura. Pada regrouping ini pembagian wilayah, guru dan karyawan, serta peserta didik dilakukan dengan membagi wilayah, guru dan karyawan, serta peserta didik SDN 3 Majapura menjadi dua kelompok. Dimana satu kelompok bergabung dengan SDN 1 Majapura dan kelompok yang lain bergabung dengan SDN 2 Majapura.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Esti Peni Sukarsi, S.Pd, SD pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 11.00 Wib.

Dua tahun kemudian, dilakukan penggabungan/ regrouping kembali dimana SDN 1 Majapura dan SDN 2 Majapura digabung menjadi SDN 1 Majapura. Penggabungan/ regrouping ini dilakukan sesuai dengan Keputusan Bupati Purbalingga No 421.2/93 tahun 2005 tertanggal 1 Maret 2005 tentang Penetapan Lembaga Sekolah Dasar di Kabupaten Purbalingga pasca regrouping. Sehingga sampai saat ini di Desa Majapura hanya ada satu SD Negeri yaitu SDN 1 Majapura.

3. Tujuan, Program, dan Strategi Pelaksanaan SDN 1 Majapura⁵⁹

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Umum SDN 1 Majapura

Merujuk pada tujuan dasar tersebut, maka tujuan umum SDN 1 Majapura adalah sebagai berikut:

- a) Meraih tingkat kelulusan peserta didik kelas VI mencapai 100%;
- b) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat Kecamatan;

⁵⁹ Dokumentasi SDN 1 Majapura dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 12.00 Wib.

- c) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- d) Dapat mengamalkan nilai karakter luhur bangsa, ajaran agama, hasil proses pembelajaran, dan kegiatan pembiasaan;
- e) Menjadi sekolah yang inovatif dalam pembelajaran, pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar;
- f) Menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan yang diminati masyarakat.

3) Tujuan Sekolah Untuk 5 Tahun Kedepan

- a) Terpenuhinya pencapaian Standar Kompetensi Lulusan
- b) Terpenuhinya Standar Isi
- c) Terpenuhinya Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- d) Terpenuhinya Standar Proses
- e) Terpenuhinya Standar Penilaian
- f) Terpenuhinya Standar Sarana dan Prasarana
- g) Terpenuhinya Standar Pengelolaan Pendidikan
- h) Terpenuhinya Standar Pembiayaan Pendidikan

b. Tujuan Situasional/ Sasaran Tahun Pelajaran 2019/2020

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan SDN 1 Majapura pada akhir tahun 2019/2020, sekolah mengantarkan peserta didik untuk:

- 1) Mencapai nilai rata-rata Ujian Sekolah minimal 6,00;
- 2) Pencapaian rata-rata nilai taraf serap kurikulum minimal setiap mata pelajaran 7,00;
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning);

- 4) Mejadikan 90% peserta didik mampu mempraktikan pendidikan kecakapan hidup;
- 5) Menjadikan 5 besar tingkat Kecamatan pada kegiatan lomba Mata Pelajaran, Peserta didik Prestasi, Kinerja IPA, Kreatifitas, LCC, Olimpiade Sains, Popda, Seni, Mapsi, Kepramukaan, dan lomba non akademik lainnya;
- 6) Mencapai minimal 100% terpenuhinya kualifikasi akademik tenaga guru;
- 7) Menjadikan 75% peserta didik mampu mengeksresikan kemampuan bakat dan minat seni di sekolah;
- 8) Menjadikan 90% dari seluruh peserta didik mencapai nilai batas tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan;
- 9) Menjadikan setiap peserta didik mampu mengembangkan life skills, berwawasan lingkungan sesuai usia kemampuan yang dimilikinya;
- 10) Menjadikan 100% peserta didik mampu melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut;
- 11) Menjadikan 100% peserta didik memiliki sikap perilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan karakter luhur bangsa.

c. Program Sekolah

Mengupayakan secara maksimal pencapaian:

- 1) Standar Isi
- 2) Standar Kompetensi Lulusan
- 3) Standar Proses
- 4) Standar Penilaian
- 5) Standar Sarana Prasarana
- 6) Standar Pengelolaan Pendidikan

- 7) Standar Pembiayaan Pendidikan
- 8) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

d. Strategi Pelaksanaan/ Pencapaian

- 1) Workshop, diklat, seminar inovasi pembelajaran;
- 2) Mengintensifkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler;
- 3) In House Training pengembangan perangkat pembelajaran;
- 4) Modeling dalam mengembangkan model pembelajaran melalui kegiatan Lesson Study sekolah maupun antar sekolah;
- 5) Pengembangan sistem penilaian pendidikan;
- 6) Menjalin kerjasama dengan stakeholder dan mengoptimalkan SDM yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan, melengkapi, dan menambah fasilitas sekolah dalam rangka memenuhi standar sarana prasarana serta media pembelajaran di sekolah;
- 7) In House Training pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
- 8) Mengintensifkan kegiatan Kelompok Kerja Guru di sekolah maupun Gugus Sekolah;
- 9) Mengintensifkan kegiatan keagamaan melalui peringatan Hari Besar Keagamaan dan sholat berjamaah sebagai kegiatan pembiasaan imtaq;
- 10) Menanamkan nilai karakter bangsa dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan sekolah;
- 11) Penataan lingkungan menuju sekolah yang rindang, sejuk bersih dan menyenangkan bagi penghuninya.

4. Visi dan Misi SDN 1 Majapura⁶⁰

a. Visi SDN 1 Majapura

⁶⁰ Dokumentasi SDN 1 Majapura dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 12.00 WIB

Visi dari SDN 1 Majapura: “Terwujudnya Sekolah yang Berprestasi, Inovatif, Mandiri, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan”.

Indikator Visi Sekolah:

- 1) Unggul dalam kelulusan Ujian Sekolah;
- 2) Unggul dalam prestasi akademik;
- 3) Unggul dalam prestasi non akademik;
- 4) Unggul dalam Iman dan Taqwa;
- 5) Unggul dalam budi pekerti;
- 6) Terwujudnya pengembangan kurikulum sekolah;
- 7) Terwujudnya proses pembelajaran yang inovatif dan berkualitas;
- 8) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang ideal;
- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sejuk, bersih, rindang dan aman;
- 10) Terwujudnya media dan sumber belajar yang memadai;
- 11) Terwujudnya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan;
- 12) Terwujudnya dalam manajemen dan kelembagaan sekolah;
- 13) Terwujudnya dalam penggalangan dan pengelolaan pembiayaan sekolah.

b. Misi SDN 1 Majapura

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik;
- 3) Menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil dan mandiri untuk masa depan;
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dengan dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;

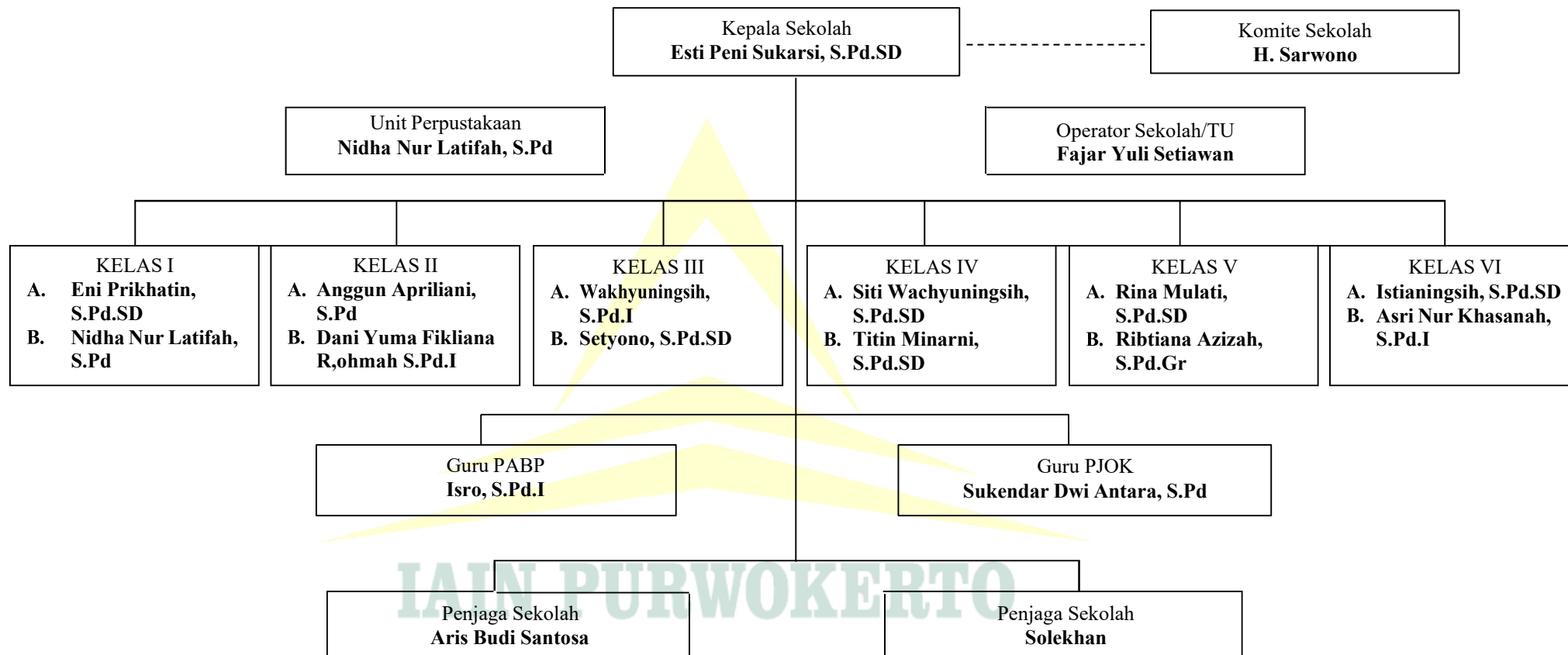
- 5) Mengembangkan penalaran etika, estetika, bakat dan kegemaran;
- 6) Keluaran (output) yang dihasilkan berkualitas, baik dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan bermasyarakat;
- 7) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang wawasan lingkungan dan kearifan lokal.

5. Struktur Organisasi SDN 1 Majapura⁶¹

Susunan struktural dari tahun ke tahun SDN 1 Majapura mengalami pergantian kepengurusan. Sehingga setiap pergantian ini memberikan pengalaman dan pelajaran kepada setiap pihak yang mengemban tanggung jawab dengan baik. Struktur Organisasi SDN 1 Majapura terdiri atas Struktur kepengurusan sekolah yang anggotanya adalah kepala sekolah, guru dan staf karyawan dan kepengurusan komite sekolah yang anggotanya adalah tokoh masyarakat dan beberapa perwakilan dari wali peserta didik. Berikut adalah struktur organisasi SDN 1 Majapura pada tahun ajaran 2019/2020.

⁶¹ Dokumentasi SDN 1 Majapura dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 12.00 WIB

Kepengurusan SDN 1 Majapura di gambarkan dalam bagan struktur kepengurusan sebagai berikut:



Keterangan : ————— = Garis Komando

----- = Garis Koordinasi

Dalam Kepengurusan sekolah yang terangkum dalam struktur organisasi sekolah, setiap pemangku jabatan memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Berikut adalah tugas dari setiap pemangku jabatan dalam organisasi sekolah:

a. Kepala Sekolah

- 1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang berbunyi ***“Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan “*** bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang berbunyi ***“Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan “***, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang berbunyi ***“Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk***

melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan “dan ayat (3) yang berbunyi “ Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingantetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan “ juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

b. Komite Sekolah

- 1) Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan;
- 2) Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif;
- 3) Mengawasi pelayanan pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- 4) Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja Sekolah;

c. Operator / Tata Usaha

- 1) Mengelola aplikasi DAPODIK (Data Pokok Pendidikan)
- 2) Mengelola aplikasi PMP (Pemetaan Mutu Pendidikan)
- 3) Mengelola aplikasi SPM (Standar Pelayanan Minimal)
- 4) Pengajuan KIP untuk melaksanakan program PIP
- 5) Pelayanan administrasi Tata Usaha
- 6) Verifikasi dan Validasi data peserta didik

- 7) Mengelola aplikasi BIOUN
- 8) Mengelola inventaris sarana dan prasarana.
- 9) Mengelola aplikasi Sekolah Kita

d. Unit Perpustakaan

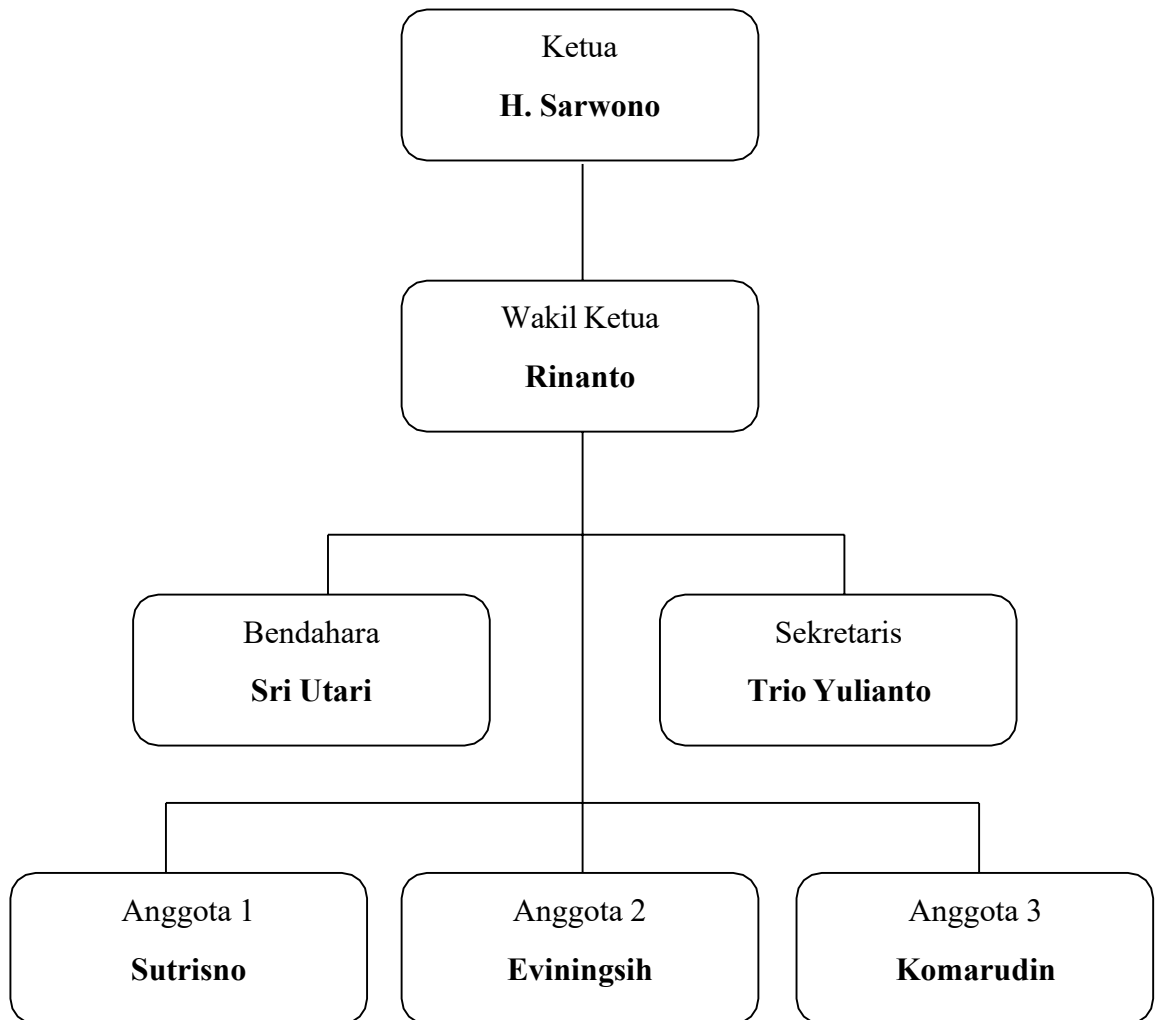
- 1) Membantu Kepala sekolah dalam kegiatan:
- 2) Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika
- 3) Pelayanan perpustakaan
- 4) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 5) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- 6) Inventarisasi dan pengadministrasian
- 7) Penyimpanan buku/bahan pustaka, dan media elektronika
- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

d. Guru

- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai anak didik

- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
 - 8) Membuat alat pelajaran/alat peraga
 - 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
 - 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - 12) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
 - 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
 - 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
 - 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
 - 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat
- e. Penjaga Sekolah
- 1) Melaksanakan tugas pengamanan sekolah
 - 2) Memonitor lingkungan sekolah
 - 3) Mengawasi dan menjaga keamanan sekolah
 - 4) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

f. Komite SDN 1 Majapura



Keterangan: ————— = Garis Komando

C. Keadaan Guru dan Peserta didik di SDN 1 Majapura

a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar pada SD Negeri 1 Majapura ada 18 orang terdiri 12 orang guru kelas, 2 orang guru mata pelajaran, 1 orang tata usaha/operator sekolah, 2 orang penjaga sekolah dan 1 orang kepala sekolah. Dengan data pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1⁶²

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Esti Peni Sukarsi, S.Pd.SD	19621007 198201 2 002	Kepala Sekolah
2	Setyono, S.Pd.SD	19610807 198012 1 005	Guru Kelas
3	Titin Minarni, S.Pd.SD	19630925 198304 2 007	Guru Kelas
4	Siti Wachyuningsih, S.Pd.SD	19670211 200212 2 001	Guru Kelas
5	Istianingsih, S.Pd.SD	19740404 200701 2 020	Guru Kelas
6	Eni Prikhatin, S.Pd.SD	19800521 200701 2 009	Guru Kelas
7	Asri Nur Khasanah, S.Pd.SD	19931223 201903 2 009	Guru Kelas
8	Aris Budi Santosa	19780612 200701 1 012	Penjaga
9	Rina Mulati, S.Pd.SD	-	Guru Kelas
10	Isro, S.Pd.I	-	Guru PABP
11	Sukendar Dwi Antara, S.Pd	-	Guru PJOK
12	Dani Yuma Fikliana Rohmah, S.Pd.I	-	Guru Kelas
13	Ribtiana Azizah, S.Pd	-	Guru Kelas
14	Anggun Apriliani, S.Pd	-	Guru Kelas
15	Wakhyuningsih, S.Pd.I	-	Guru Kelas

⁶² Dokumentasi SDN 1 Majapura dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 12.00 WIB

16	Nidha Nur Latifah, S.Pd	-	Guru Kelas
17	Solekhan	-	Penjaga
18	Fajar Yuli Setiawan	-	Operator

b. Keadaan Peserta didik

Dalam lingkungan SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari terdapat variasi kehidupan masyarakat. Rata-rata latar belakang para peserta didik yang bersekolah di SDN 1 Majapura sebagian besar berasal dari kalangan masyarakat menengah ke bawah dan semua peserta didik menganut agama yang sama yaitu agama islam. Peserta didik siswi SD Negeri 1 Majapura pada tahun ajaran 2019/2020 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 2⁶³

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	21	25	46
Kelas II	25	21	46
Kelas III	21	21	42
Kelas IV	26	16	42
Kelas V	26	31	57
Kelas VI	24	22	46
Jumlah	143	136	279

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3⁶⁴

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	12

⁶³ Dokumentasi SDN 1 Majapura dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 12.00 Wib.

⁶⁴ Dokumentasi SDN 1 Majapura dikutip pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 12.00 Wib.

2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Mushola	1
7	Koperasi Sekolah	1
8	WC Guru	2
9	WC Peserta didik	6
10	Gudang	1
11	Ruang Tata Usaha	1

B. Implementasi Model Course Review Horay Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB di SDN 1 Majapura

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menemui kepala sekolah SDN 1 Majapura pada tanggal 9 Oktober 2019 untuk meminta izin guna melakukan penelitian di kelas VB tentang penerapan model *Course Review Horay*. Selanjutnya peneliti menemui guru kelas VB untuk melakukan diskusi terlebih dahulu pada tanggal 14 Oktober 2019 dan observasi awal pada kelas VB pada tanggal 21 Oktober 2019. Diskusi dan observasi awal dilakukan untuk memberi informasi kepada guru yang bersangkutan tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran CRH (*Course Review Horay*) pada pembelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika model CRH (*Course Review Horay*) yang dilaksanakan di kelas VB SDN 1 Majapura dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap bekerja sama secara efektif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik bukan lagi sebagai objek melainkan sebagai subjek belajar. Pembelajaran matematika dirasakan lebih menarik dengan menggunakan model CRH (*Course Review Horay*).

2. Perencanaan Pembelajaran Matematika dengan Model *Course Review Horay*

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis pada kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mendidik. Dalam melakukan pembelajaran, guru harus melakukan perencanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai hasil yang maksimal.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran matematika materi “Mengenal Dan Menghitung Satuan Panjang”, yaitu menetapkan model CRH (*Course Review Horay*). Karena model pembelajaran ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual yang menempatkan peserta didik dalam dalam konteks sosiohistoris.⁶⁵ Pembelajaran ini berbasis kelompok yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi. Dalam memudahkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelumnya guru dan peneliti menentukan jumlah kelompok dan anggota- anggota kelompok. Selama pembelajaran peneliti mengamati secara langsung kegiatan guru dalam mengelola kelas mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan cara menyelesaikan penugasan yang harus dilakukan oleh tiap kelompok, membimbing peserta didik agar memaksimalkan kerja kelompok, dan mengevaluasi kinerja kelompok. Tugas peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan.⁶⁶

3. Penyusunan Rencana Pembelajaran Matematika “Mengenal Dan

⁶⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*,... hlm. 55.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ribtiana Azizah, S.Pd pada tanggal 14 Oktober 2019 pada pukul 09.00 Wib.

Menghitung Satuan Panjang” dengan model CRH (*Course Review Horay*)

Dalam melakukan pembelajaran, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman bagi guru. Dalam hal ini rancangan tindakan yang disusun menggunakan model CRH (*Course Review Horay*), rencana pertama yang disusun yaitu :

- a. Menentukan KD 3.5 Mengenal dan Menghitung Satuan Panjang indikator: 3.5.1 Mendeskripsikan macam-macam satuan panjang, 3.1.1 Menghitung perbandingan panjang suatu benda.
- b. Menyusun penggalan silabus dan RPP sesuai langkah model *Course Review Horay*.
- c. Menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran berupa Kartu CRH.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas peserta didik.
- e. Menyiapkan kisi-kisi soal, lembar soal evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penskoran evaluasi.

Desain pembelajaran ini, peran guru sebagai pemberi informasi dan fasilitator selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan peneliti mengamati aktivitas selama pembelajaran. Adapun aktivitas selama pembelajaran yang diamati adalah peserta didik antusias memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, peserta didik aktif bertanya dalam proses pembelajaran, peserta didik aktif menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman yang lainnya, peserta didik aktif berdiskusi memecahkan suatu masalah dalam kelompok dan menentukan strategi untuk memperoleh point tertinggi dalam pembelajaran dengan model CRH, peserta didik menghargai kontribusi teman kelompok diskusi, peserta didik dapat menggunakan kesempatan dalam menentukan penyelesaian suatu permasalahan berdasarkan perbedaan pendapat, peserta didik tetap duduk bersama dengan kelompoknya dan tidak berjalan-jalan ke kelompok lain, dan antusiasme peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ribtiana Azizah, S.Pd pada tanggal 14 Oktober 2019 pada pukul 09.00 Wib

4. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Model CRH (*Course Review Horay*)

Penelitian pembelajaran matematika melalui model *Course Review Horay* peserta didik kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari dilaksanakan tanggal 17 Februari 2020 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pukul 07.15 – 08.25. Pembelajaran membahas materi Materi mengenal dan menghitung satuan panjang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁶⁸

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru mengelola kelas diawali membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi belajar, memberikan aprsepsi dengan bernyanyi lagu “Pada Hari Minggu”. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai lagu tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.

b. Kegiatan Inti (45 menit)

Guru melakukan review tentang materi sebelumnya. Kemudian menjelaskan konsep melakukan operasi hitung satuan panjang. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan bertanya hal-hal yang belum dipahami. Peserta didik membentuk kelompok dan membuat yel-yel baru. Guru memberikan arahan dan menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.⁶⁹

Selanjutnya mulai permainan *Course Review Horay*, peserta

⁶⁸ Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 07.15 WIB di ruang kelas VB.

⁶⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*,... hlm. 54-55.

didik menyiapkan kartu CRH dan menyiapkan diri untuk bermain. Guru membaca pertanyaan secara acak. Dalam proses diskusi dalam kelompok masing-masing, peserta didik terlihat antusias dan aktif mengutarakan pendapat untuk menemukan jawaban yang paling tepat dan menuliskannya pada kotak dengan nomor yang sesuai. Setelah waktu selesai, peserta didik mengangkat kartu CRH untuk dikonfirmasi oleh guru. Jawaban benar akan mendapat tanda centang “V”, sedangkan jawaban salah akan mendapatkan tanda silang “X”. Bagi kelompok yang mendapat centang membentuk pola vertikal, horizontal atau diagonal meneriakan horray dan yel yel yang telah dibuat.⁷⁰

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan peserta didik membuat simpulan. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi, dan tindak lanjut. Guru memberikan informasi pelajaran selanjutnya.

C. Analisis Data Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pembelajaran Matematika Kelas VB di SDN 1 Majapura

Berdasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan di SDN 1 Majapura melalui pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam analisis tersebut akan memuat jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu Bagaimana Implementasi Model *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Berikut hasil analisis dari hasil penelitian dan penyajian data dalam Implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga adalah sebuah lembaga pendidikan formal dasar negeri yang terbilang maju dengan

⁷⁰ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013,... hlm. 55.

beberapa prestasi yang dikantongi dan merupakan lembaga pendidikan dasar yang dipertimbangkan keberadaanya di lingkup kecamatan Bobotsari maupun lingkup kabupaten Purbalingga. Hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya beberapa kejuaraan yang menghantarkan SDN 1 Majapura mampu eksis sampai di tingkat Karsidenan Banyumas, selain itu dibuktikan pula dengan pencapaian akreditasi sekolah yakni level “A”. Lembaga ini bertujuan untuk mencetak generasi muda bangsa Indonesia yang memiliki jiwa pemimpin masa depan dengan karakteristik santun dan berprestasi sesuai dengan slogan yang selalu digaungkannya.

Dalam mendukung pengembangan prestasi peserta didik di SDN 1 Majapura banyak upaya yang dilakukan oleh masyarakat SDN 1 Majapura baik dari sisi peserta didik maupun pengajarnya yang dituntut untuk selalu mengembangkan inovasi dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, menjenuhkan, membosankan, dan ortodoks menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna⁷¹ guna memperoleh pencapaian atau tujuan dalam keberhasilan prestasi yang diraih baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Upaya pengembangan prestasi di luar kelas difasilitasi dengan adanya berbagai ekstrakurikuler seperti: pramuka, dokter kecil, sepak bola, taekwondo dan lainnya. Sedangkan upaya pengembangan prestasi di dalam kelas di difasilitasi dengan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pihak pengajar pun berlomba-lomba untuk menciptakan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan. Tak terkecuali ibu Ribtiana Azizah, S.Pd yang merupakan wali kelas dari VB.

Dengan melihat rerata usia dan karakteristik peserta didik yang mana usia-usia mereka adalah usia dalam tahapan lebih senang bermain dan cenderung merasa bosan ditambah lagi dengan kendala yang mereka alami tentang kesulitan dalam pembelajaran matematika oleh karena itu untuk

⁷¹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013,... hlm. 21.

menanggulangi masalah tersebut ibu Ribtiana Azizah, S.Pd menggunakan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika yang dilakukannya. Tujuan dari diterapkannya implementasi model *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika yakni dapat membuat peserta didik menjadi semangat belajar, selain itu untuk melatih kemampuan berfikir cepat dan kemudian mengembangkan kreatifitas berfikirnya dalam bentuk pembuatan yel-yel yang nantinya akan diucapkan ketika peserta didik atau peserta didik menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru.⁷²

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu dari banyaknya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini khususnya pada anak usia sekolah dasar tentunya akan lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Begitu pula dari segi guru tentunya akan lebih mudah dalam mengajarkan dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Keberhasilan yang akan dicapai yaitu peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang berlangsung dan mengikutinya dengan antusias, aktif serta penuh semangat. Sehingga dapat meningkatkan prestasi nilai akademik yang diraih.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VB SDN 1 Majapura dilakukan empat kali dalam satu minggu proses kegiatan belajar mengajar di ruang kelas yang tersedia. Pada beberapa materi pembelajaran yang dipandang sulit dikuasai atau membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya guru biasanya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajarannya.

⁷² Wawancara dengan Ibu Ribtiana Azizah, S.Pd pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 11.30 WIB di ruang kelas VB.

Pada tahapan langkah-langkah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya. Guru dan peserta didik berada dalam suatu ruangan, kemudian guru mengelola kelas diawali memulai proses pembelajaran dengan persiapan berdoa dan menyapa anak. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai atau tujuan dalam proses pembelajaran. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi yang akan diajarkan dalam hal ini materi yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran matematika adalah materi mengenal dan menghitung satuan panjang. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan tanya jawab atas materi yang disampaikan. Jika tidak ada pertanyaan atau peserta didik dianggap paham akan materi yang disampaikan selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dengan cara kelompok terbentuk diurutkan sesuai absen yang ada.

Setelah terbentuk kelompok kemudian peserta didik duduk melingkar berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dan untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak berisi 9 kolom dan tiap kotak diisi angka yang sudah ditentukan. Untuk memulainya guru membacakan pertanyaan secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan dengan teman sekelompoknya, kalau jawaban benar diisi tanda centang (V) dan jika jawaban salah diisi dengan tanda silang (X). Bagi peserta didik atau kelompok yang sudah mendapat tanda V vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay dan melafalkan yel-yel yang kelompok tersebut kuasai. Dalam hal ini guru menentukan pemenangnya adalah dengan banyaknya jawaban benar jumlah horay yang diperoleh. Setelah ditentukan pemenangnya kemudian guru memberikan reward yaitu bagi kelompok yang menang tidak perlu untuk mengikuti kegiatan jumat bersih. Seketika peserta didik yang menangpun berteriak kegirangan. Kemudian setelah pembelajaran selesai untuk mengakhiri pembelajaran tersebut guru memberi kesempatan peserta didik membuat simpulan.

Peserta didik mengerjakan soal evaluasi, dan tindak lanjut. Guru memberikan informasi pelajaran selanjutnya.

2. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.⁷³

Dalam suatu proses pembelajaran, tentunya terdapat hal-hal yang dapat memengaruhi proses berjalan lancar atau tidak. Diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendukung lancarnya suatu proses kegiatan yang dilakukan. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat lancarnya suatu proses kegiatan yang dilakukan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa anak yang bercanda dan berbicara sendiri. Hal ini merupakan salah satu hambatan atau gangguan yang dialami oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Gangguan lain yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay* berasal dari diri seorang anak, yakni daya pikir. Mereka yang kurang dapat memahami pembelajaran secara cepat atau lamban dalam berpikir. Tentunya dalam mengatasi gangguan tersebut diperlukan perhatian khusus. Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada masing-masing anak yang mempunyai daya pikir lamban dibandingkan dengan teman-temannya. Rendahnya kreativitas anak juga termasuk hambatan dalam menggunakan model *Course Review Horay*. Mereka cenderung menyanyikan yel-yel yang sama sehingga membuat suasana menjadi kurang hidup dan membosankan.

Untuk faktor yang mendukung proses pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* adalah dari pihak sekolah itu sudah memberikan fasilitas dan dukungan yang besar bagi guru yaitu dengan memberikan kebebasan guru untuk menciptakan kreativitas dalam

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ribtiana Azizah, S.Pd pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 11.30 WIB di ruang kelas VB.

menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran. Guru atau wali kelas VB yang kreatif dan mampu memahami karakteristik peserta didik.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB di SD N 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa dalam implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika di kelas VB dilakukan dengan cara melaksanakan tahapan-tahapan sebagai berikut yang meliputi awalnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kemudian menyajikan materi perpangkatan tiga dan akar pangkat tiga selama 15-30 menit. Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang belum dimengerti atau tanya jawab selama 10 menit. Peserta didik kemudian dianjurkan untuk membuat kelompok yang beranggotakan 4 orang dan masing-masing kelompok untuk mempersiapkan yel-yel yang akan dilafalkan nantinya. Selain itu masing-masing kelompok juga disuruh untuk menyiapkan kertas guna membuat kotak-kotak kecil yang berjumlah 9 kotak dengan nomor urut yang sudah ditentukan. Guru kemudian membacakan soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan bersama. Jika jawaban benar diisi dengan tanda (v) dan salah diisi dengan tanda (x). Kelompok yang sudah mendapat tanda (v) baik vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak horray dan melafalkan yel-yel yang sudah dibuat. Pemenang ditentukan dengan banyaknya kelompok yang berteriak horray.

Dengan adanya pelaksanaan implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap bekerja sama secara efektif dalam

pembelajaran, sehingga peserta didik bukan lagi sebagai objek melainkan sebagai subjek belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi dan antusias peserta didik selama pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay* berlangsung.

Implementasi model *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika kelas VB SDN 1 Majapura belum sepenuhnya berjalan secara konsisten dan berkelanjutan karena tidak semua pembelajaran matematika yang diajarkan menggunakan model ini sehingga dapat dikatakan implementasi model pembelajaran *Course Review Horay* masih dalam tahap perkembangan dan penyempurnaan.

Faktor pendukung antara lain: peran aktif guru kelas VB dalam mensukseskan implementasi model *Course Review Horay*, antusiasme peserta didik dalam melaksanakan implementasi model *Course Review Horay*, dukungan pihak sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kreativitas guru di dalam kelas melalui kebebasan guru dalam berkreaitivitas di dalam kelas untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melewati koridor yang ditentukan.

Faktor penghambat sebagai berikut : masih terdapat peserta didik yang tidak kondusif seperti bercanda dan bermain sendiri selain itu keterbatasan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang ada serta keterbatasan literature peserta didik mengenai yel-yel yang digunakan sehingga yel-yel hanya berkisar pada itu-itu saja.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut antara lain : guru melakukan kontrak belajar atau perjanjian selama pembelajaran berlangsung, sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru menyampaikan kepada peserta didik untuk belajar mengenai materi yang akan dibahas pada pembelajaran tersebut, peserta didik banyak belajar atau mencari literature mengenai yel-yel atau permainan sebelum akan diadakannya pembelajaran tersebut

Saran.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat

memberikan saran kepada :

1. Guru untuk dapat lebih mempersiapkan perencanaan pelaksanaan implementasi model *Course Review Horay* dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar pelaksanaan model pembelajaran tersebut berlangsung secara maksimal dan peserta didik dapat mengikuti dengan baik.
2. Peserta didik agar dapat mengikuti pelaksanaan implementasi model *Course Review Horay* secara tertib dan teratur agar tujuan dari proses pembelajaran melalui model *Course Review Horay* dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad; Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aksiwi, Rukmanda Dias dan Endra Murti Sagoro. 2014. *Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XII, No. 1.
- Belina, Septiara. 2018. *Penerapan Model Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2018.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hamdayama, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, S. Ujang. 2016. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Marsigit dan Erif Ahdhianto. 2018. *Matematika Untuk Sekolah Dasar Pembelajaran dan Pemecahan Masalah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mutiara, Fepti Bunga, Happy Komukesari, dan Nur Aishah. 2019. *Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik*. Indonesian Journal of Science and Mathematic Education Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Octavia, A. Shilpy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

- Oebadillah, Syarif. "Peringkat PISA Indonesia Turun, Kemenko PMK Minta Tidak Panik" ,<https://mediaindonesia.com/read/detail/276676-peringkat-pisa-indonesia-turun-kemenko-pmk-minta-tidak-panik> diakses pada hari Kamis, Tanggal 9 Januari 2020, Pukul: 15:30 WIB.
- Parwati, Nyoman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusita, Evi. 2018. Skripsi: "Penerapan Metode Course Review Horay (CRH) Pada Pembelajaran Matematika Peserta didik Kelas IV di SD Negeri 03 Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018". Surakarta: IAIN Surakarta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syadiqah. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- _____. 2017. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Usman, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:PT. BumiAksara.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*.
Yogyakarta:Pustaka Belajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI

Judul Skripsi :

Implementasi Model Course Review Horay Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Pedoman Observasi:

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu adalah observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung di SDN 1 Majapura dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
2. Pelaksanaan Implementasi Model Course Review Horay Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN DOKUMENTASI SDN 1 MAJAPURA

Judul Skripsi :

Implementasi Model Course Review Horay Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Pedoman Dokumentasi :

Melakukan dokumentasi di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga untuk mengetahui:

1. Visi dan Misi SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
2. Struktur Organisasi SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
3. Data guru dan siswa SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
4. Sarana dan prasarana SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
5. RPP kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SDN 1 MAJAPURA

Judul Skripsi :

Implementasi Model Course Review Horay Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

1. Bagaimana keadaan lingkungan di SDN 1 Majapura ?
2. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan sekolah dan kualitas guru ?
3. Bagaimana pembagian kelas pada tiap tingkatan di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga ?
4. Bagaimana proses perekrutan guru kelas di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga ?
5. Apa harapan kedepan untuk SDN 1 Majapura ?



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS VB SDN 1 MAJAPURA

Judul Skripsi :

Implementasi Model Course Review Horay Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

1. Sejak kapan ibu menjadi guru di SDN 1 Majapura ?
2. Sudah berapa lama menjadi wali kelas di kelas VB ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan model Course Review Horay yang ibu terapkan di kelas VB ?
4. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut ?
5. Mengapa ibu memutuskan untuk memilih model Course Review Horay dalam pembelajaran matematika ?
6. Apakah model Course Review Horay dilaksanakan setiap pembelajaran matematika ?
7. Kendala apa sajakah yang dihadapi dalam melaksanakan model Course Review Horay tersebut ?
8. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala yang dihadapi ?
9. Apakah semua sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan model Course Review Horay sudah terpenuhi ?
10. Apa harapan ibu untuk anak-anak kelas VB ?

Hasil Wawancara

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

1. Wawancara: Senin, 21 Oktober 2019

Informan : Esti Peni Sukarsi, S.Pd, SD (Kepala SDN 1 Majapura)

Waktu : 11.00 - Selesai

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Saya : Bagaimana keadaan lingkungan di SDN 1 Majapura ?

Ibu Esti : Alhamdulillah lingkungan di SDN 1 Majapura terbilang kondusif bahkan sehat, para dewan guru maupun jajaran komite atau bahkan wali dan peserta didik berkordinasi dengan baik. Kami rutin mengadakan rapat bersama jajaran komite setiap triwulan sekali dengan pembahasan yang dibutuhkan setiap bulannya. Alhamdulillah juga beberapa pengurus komite sekolah juga merupakan perangkat desa sehingga kami selalu update istilahnya mba untuk informasinya, selain itu pihak desa juga peduli terhadap pembangunan di sekolah ini. Kami belum lama mendapatkan hibah bantuan pembangunan pamsimas yang berupa tempat cuci tangan, jadi di setiap ruang kelas kami ada tempat cuci tangannya.

Saya : Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan sekolah dan kualitas sekolah ?

Ibu Esti : Kalau untuk strateginya kami tidak terlalu menargetkan yang mungkin sangat tinggi ya, jadi jalani saja yang ada dengan terus berbenah dari kesalahan yang dahulu. Kalau di kecamatan sini ada perkumpulan namanya K3S dan paguyuban PPG dan terbilang aktif mba karena banyak acara-acaranya. Dari situ kami insyaAllah tidak pernah absen untuk mengikutinya acaranya, karena saya

percaya dimanapun tempatnya kita bisa belajar. Di dalam acara tersebut juga salah satu upaya kami untuk meningkatkan kualitas guru khususnya dan sekolah pada umumnya.

Saya : Bagaimana pembagian kelas pada tiap tingkatan di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga ?

Ibu Esti : Untuk pembagian kelasnya kami paralel jadi masing- masing tingkat ada dua yaitu kelas A dan B.

Saya : Bagaimana proses perekrutan guru kelas di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga ?

Ibu Esti : Seperti yang tadi saya katakan ya bahwasannya kelas di sekolah kami paralel jadi otomatis untuk pengajarnya pun juga tidak sedikit. Agar semua kelas terisi itu kami membutuhkan 16 orang pengajar dengan rincian 12 orangnya untuk guru kelas, kemudian 2 untuk guru PABP dan lebihnya untuk guru PJOK. Biasanya sistem perekrutan ada dua yang pertama dari pihak sekolah mencari sendiri dengan cara membuka lowongan guru dan selanjutnya meminta bantuan kepada pihak korwil setempat untuk mencarikannya. Ini kami juga masih belum terpenuhi semua untuk kuota pengajarnya.

Saya : Apa harapan kedepan untuk SDN 1 Majapura ?

Ibu Esti : Harapan saya untuk SDN 1 Majapura terus menjadi unggul dalam segala bidang, selain itu untuk pengajarnya saya selalu terbuka memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk bereksplorasi selagi masih menjaga batasan-batasan yang ada terus kreatif untuk memberikan suasana yang menyenangkan di dalam kelas sehingga output pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Sehingga timbulah generasi hebat dari guru-guru yang hebat.

Hasil Wawancara

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

2. Wawancara : Senin, 17 Februari 2020
Informan : Ribtiana Azizah, S.Pd (Guru Kelas VB SDN 1 Majapura)
Waktu : 11.00 - Selesai
Tempat : Ruang Kelas VB
-
-

Saya : Sejak kapan ibu menjadi guru di SDN 1 Majapura ?

Ibu Ribtiana : Saya mengajar di sekolah ini kurang lebih 5 tahunan, jadi saat itu saya masuk tahun 2016 status dulu waktu masuk disini masih kuliah dan alhamdulillah sekarang kuliahnya sudah selesai.

Saya : Sudah berapa lama menjadi wali kelas di kelas VB ?

Ibu Ribtiana : Dulu saya awal itu mengajar di kelas 3 sambil membantu menjadi operator di sekolah kira-kira yaitu 3 tahunan saya bertahan, kemudian awal tahun ajaran 2019 saya dipercayakan untuk memegang amanah mengajar di kelas 5.

Saya : Bagaimana proses pelaksanaan model Course Review Horay yang ibu terapkan di kelas VB ?

Ibu Ribtiana : Pada umumnya sama seperti model pembelajaran yang lain yakni meliputi pembukaan, isi dan penutup. Kemudian yang membedakan model ini dengan yang lain yaitu model ini lebih mengasah kemampuan kooperatif peserta didik. Jadi tahapan- tahapan pelaksanaannya sebagai berikut meliputi awalnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kemudian menyajikan materi

mengenal dan menghitung satuan panjang selama 15-30 menit. Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang belum dimengerti atau tanya jawab selama 10 menit. Peserta didik kemudian dianjurkan untuk membuat kelompok yang beranggotakan 4 orang dan masing-masing kelompok untuk mempersiapkan yel-yel yang akan dilafalkan nantinya. Selain itu masing-masing kelompok juga disuruh untuk menyiapkan kertas guna membuat kotak-kotak kecil yang berjumlah 9 kotak dengan nomor urut yang sudah ditentukan. Guru kemudian membacakan soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan bersama. Jika jawaban benar diisi dengan tanda (v) dan salah diisi dengan tanda (x). Kelompok yang sudah mendapat tanda (v) baik vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak horray dan melafalkan yel-yel yang sudah dibuat.

Saya : Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut ?

Ibu Ribtiana : Kalau untuk antusias umumnya mereka sangat antusias karena dengan model tersebut mereka dapat berekspresi penuh.

Saya : Mengapa ibu memutuskan untuk memilih model Course Review Horay dalam pembelajaran matematika ?

Ibu Ribtiana : Awalnya ketika saya baca judulnya di buku kelihatannya menarik sehingga saya pelajari lebih dalam tentang model Course Review Horay ini dan menurut saya ini model baru dan banyak nilai-nilai positifnya, jadi mengapa tidak kita terapkan saja.

Saya : Apakah model Course Review Horay dilaksanakan setiap pembelajaran matematika ?

Ibu Ribtiana : Tidak mesti ya semua pembelajaran matematika saya menggunakan model tersebut takutnya anak menjadi bosan, jadi biasanya hanya pembelajaran matematika tertentu yang mungkin perlu pemahaman yang lebih baru

saya menggunakan model ini.

Saya : Kendala apa sajakah yang dihadapi dalam melaksanakan model Course Review Horay tersebut ?

Ibu Ribtiana : Biasanya kendala umumnya datang dari anaknya, misalkan daya pikirnya. Mereka yang kurang dapat memahami pembelajaran secara cepat atau lamban dalam berpikir. Selain itu ada beberapa anak yang masih sering bercanda dengan temanya sehingga membuat pembelajaran mejadi bising dan terhambat.

Saya : Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala yang dihadapi ?

Ibu Ribtiana : Untuk mengatasinya saya melakukan kontrak belajar atau perjanjian selama pembelajaran berlangsung, sebelum dilaksanakannya pembelajaran saya menyampaikan kepada siswa untuk belajar mengenai materi yang akan dibahas pada pembelajaran tersebut. Sehingga membuat siswa lebih siap dalam menghadapi pembelajaran nantinya.

Saya : Apakah semua sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan model Course Review Horay sudah terpenuhi ?

Ibu Ribtiana : Alhamdulillahnya untuk model ini tidak neko-neko dalam pemakaian sarana dan prasarananya ya jadi semua masih bisa tercover di sekolah ini.

Saya : Apa harapan ibu untuk anak-anak kelas VB ?

Ibu Ribtiana : Harapan pribadi saya untuk anak-anak kelas VB yaitu nantinya semoga menjadi orang yang sukses di masa depannya. Kemudian karena ini kelas V dan sebentar lagi kelas VI jadi harus ditambahkan lagi semangat belajarnya agar nanti dalam ujian kelulusan dan masuk ke tingkat selanjutnya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan...Allahuma Aamiin.



GAMBAR 1

(Guru Sedang Menerangkan Materi)



GAMBAR 2

(Tanya Jawab Materi)



GAMBAR 3

(Pembelajaran Model *Course Review Horray*)



GAMBAR 4

(Penentuan Kelompok Paling Unggul)





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 521.a /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Amri Aghniah
NIM : 1617405089
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Jum'at, 8 Mei 2020*

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum'at, 8 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 718/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AMRI AGHNAH
NIM : 1617405089
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 18 Mei 2020
Kepala

Aris Nurohman

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Amri Aghniah
NIM : 1617405089
Semester : X
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : "Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VB SD N 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga"

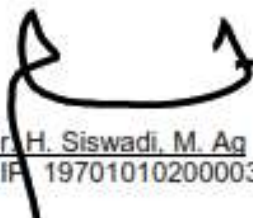
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

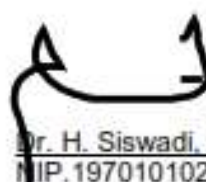
Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 6 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونو
الوحدة لتزمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.ainpurwokerto.ac.id ٣٣٤٣٤-٠٢٨١

معدون: شارع جندول أمدياني رقم: ٤٨، بورنوبونو ٥٣٣٦٦، ماتنجا ٥٣٨١-٠٢٨

الشهادة

رقم: ٥٥٨٨/PP.../UPT. Bid/ v.2017

تشهد الوحدة لتزمية اللغة بأن:

الاسم : أمري أغنية
القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجمع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتزمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(جهت جدا)

١٠٠



بورنوبونو، ٣ أغسطس ٢٠١٧

مادة لتزمية اللغة،

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة

المادة



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

CERTIFICATE

Number: In.22/ UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016

This is to certify that :

Name : **AMRI AGHNIAH**
Study Program : **PGMI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: **58** GRADE: **FAIR**

KEMENTERIAN Agama, September 19th 2016

Head of Language Development Unit,



Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

MENGESANAN
BUKLAH FOTOKOPY
PURWOKERTO
MAHAD AL-JAMI'AH
IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

AMRI AGHNIAH
1617405089

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tattil	75
3. Kilabah	70
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-GS-2017-236

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635024 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/2027/VII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

AMRI AGHNIAH
NIM: 1617405089

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 26 Desember 1996

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 06 Juli 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0287). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : AMRI AGHNIAH
NIM : 1617405089

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
Laboratorium FTIK,


Dr. Nugrohadji, M. Pd. I.
NIP. 1971102120006041002



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0673/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : AMRI AGHNAH
NIM : 1617405089
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Pas Foto
3 x 4



Dr. H. Ansori, M.Ag. *(Signature)*
NIP. 19650407 199203 1 004



Sertifikat

NO: 538/UN57.1.3/TU/2018

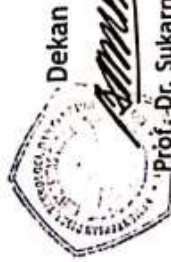
diberikan kepada :

Amri Aghniah

sebagai

Juara I

Lomba Inovasi Pembelajaran Mahasiswa
dalam rangka Peringatan Pekan Keguruan yang diselenggarakan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tidar
yang dilaksanakan tanggal 20 September 2018



Dekan
Prof. Dr. Sukarno, M.Si.
NIP 195907041986031002

Magelang, 20 September 2018
Ketua Panitia



Dr. Setiyo Prajoko, M.Pd.
NIK 198709092017083K114

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amri Aghniah
2. NIM : 1617405089
3. Tempat, Tanggal lahir : Purbalingga, 26 Desember 1996
4. Alamat : Desa Majapura, RT 04/08
Kec. Bobotsari, Kab.
Purbalingga
5. Nama Ayah : Rokhman Ahmad Wahyudi
6. Nama Ibu : Riyatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Majapura (Lulus Tahun 2009)
 - b. SMP Negeri 1 Bobotsari (Lulus Tahun 2012)
 - c. SMA 1 Negeri Bobotsari (Lulus Tahun 2015)
 - d. UIN Prof. KH. Saefuddin Zuhri Purwokerto (Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PGMI IAIN Purwokerto (2018-2019)
2. DEMA FTIK IAIN Purwokerto (2019-2020)
3. DEMA IAIN Purwokerto (2020-2021)
4. RATAR PMII Walisongo IAIN Purwokerto (2019-2020)
5. Karang Taruna Kecamatan Bobotsari (2020-Sekarang)

Purwokerto, 6 Juli 2021

Amri Aghniah